

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5. 1. Kesimpulan

1. Angka kejadian infeksi kecacingan di RSI Bandung sejak Januari 2001-Juni 2004 yaitu sebanyak 246 kejadian. Infeksi karena *A. lumbricoides* = 184 (74.80%), *T. trichiura* = 47 (19.11%) dan *A. duodenale* = 15 (6.10%).
2. Terdapat penurunan angka kejadian kecacingan dari tahun 2001-2004 dengan angka kejadian tertinggi pada tahun 2001 yaitu 101 (41.06%).
3. Perbandingan antara angka kejadian infeksi kecacingan pada anak-anak dan dewasa adalah 91 (36.99%) : 155 (63.01%).
Perbandingan angka kejadian pada anak-anak laki-laki dan anak-anak perempuan adalah 57 (23.17%) : 34 (13.82%) dari 91 (36.99%) kejadian..
Perbedaan angka kejadian pada dewasa laki-laki dan dewasa perempuan adalah 82 (33.33%) : 73 (29.67%) dari 155 (63.01%) kejadian..
4. Terdapat pasien yang terinfeksi lebih dari satu jenis cacing. Sebanyak 20 terinfeksi *A. lumbricoides* dan *T. trichiura*, sebanyak 3 terinfeksi *A. lumbricoides* dan *T. trichiura* dan *A. duodenale* serta 1 orang terinfeksi *T. trichiura* dan *A. duodenale*.

5. 2. Saran

Adanya penelitian mengenai angka kejadian infeksi kecacingan ini diharapkan adanya upaya pencegahan dini terjadinya kecacingan dengan pemeriksaan faeses rutin di sekolah-sekolah, mengadakan penyuluhan kesehatan, membiasakan diri untuk hidup sehat dan tidak mengonsumsi obat cacing rutin tanpa indikasi.

Diharapkan pula data ini dapat digunakan sebagai dasar penelitian-penelitian lain dengan variasi pekerjaan, tempat tinggal, pola perilaku, sikap dan kebiasaan, pengetahuan dan sosial ekonomi.

Untuk RSI Bandung diharapkan lebih memperhatikan tentang biaya pemeriksaan feses rutin agar infeksi kecacingan dapat diketahui sedini mungkin.